

ANALISIS MAKNA VISUAL DAN GESTURE KUASA DALAM MEME PERNIKAHAN YANG DI WAKILKAN DENGAN VISUAL HEWAN

**Andika Reza Saputra, Bayu Setyawan, Rayhan Anwar Prasetya, Muhammad
Rizky Firmansyah, Alief Dias Kurniawan**

Universitas Indrapras PGRI

*andikarezasaputra10@gmail.com, bayuustwonn@gmail.com,
rehanprasetya109@gmail.com, komengski12@gmail.com, rikudoualf@gmail.com*

Abstrak

Perkembangan teknologi membuat penyebaran informasi berpindah begitu cepat. Cepatnya penyebaran informasi dari satu orang ke orang lain disebut dengan viral. Berbagai hal viral mudah ditemukan di dunia maya, misalnya gambar viral, video viral, status viral hingga lagu viral. Media sosial berkembang untuk memudahkan penggunaannya melakukan komunikasi tanpa batas ruang dan waktu. Fenomena yang muncul di media sosial salah satunya adalah meme. Meme merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan oleh sebagian masyarakat penggunaannya untuk mengungkapkan berbagai pesan yang ditujukan kepada seseorang ataupun sebagai ungkapan ekspresi diri dari fenomena yang berkembang. Isi pesan yang terkandung dalam meme dapat berupa humor, kritikan, sindiran, dan sebagainya. Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan pada meme yang di dalamnya berisi tentang pernikahan dan (2) untuk mengetahui makna visual yang terdapat pada meme "pernikahan". Sumber data penelitian ini diambil dari berbagai gambar di internet, hasil penelitian ini menunjukkan tema yang digunakan dalam yang digunakan dalam meme ini yaitu tema cinta dan sindiran. Metode penelitian ini adalah analisis dengan mengikuti model analisis meme.

Kata kunci: Meme, Media sosial, Pernikahan

PENDAHULUAN

Meme merupakan satu medium komunikasi yang diciptakan oleh para netizen untuk mengungkapkan berbagai macam pesan-pesan tertentu yang ditujukan baik bagi pihak-pihak tertentu, institusi, orang biasa atau bahkan untuk masyarakat luas. Pesan-pesan ini lahir dari kreasi-kreasi tanpa batas dengan mengusung kebebasan yang dimiliki oleh para kreator meme (netizen). Meme dapat berkembang dengan imitasi yang dilakukan oleh manusia sesuai dengan ide yang tersimpan dalam otak dan menyebar dengan proses peniruan dan postingan yang dilakukan oleh para netizen. Penelitian ini menggunakan tradisi kualitatif dengan paradigma kritis dengan studi literatur, pengamatan dan wawancara. Meme sebagai sebuah pesan berkembang begitu masif di media sosial, merupakan salah satu ciri hiperrealitas dan simulasi di mana kompleksitas antara tanda, citra dan realitas bertemu.

Di era perkembangan teknologi informasi ternyata memiliki dampak dalam kehidupan manusia. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi, semakin mempermudah khalayak dalam mencari dan mendapatkan informasi menggunakan perangkat yang dimiliki, seperti komputer ataupun mobile phone. Dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini membentuk sebuah era digital, dimana informasi dan pesan semakin mudah di akses karena tersedia dalam bentuk digital. Tentunya hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi Internet yang menjadi penunjang dalam era digital. Menurut pakar Internet Onno. W. Purbo dalam Prihatna (2005: 7), Internet dengan berbagai aplikasinya seperti Web, VoIP, E-Mail pada dasarnya merupakan media yang digunakan untuk mengefisienkan proses komunikasi. Dampak dari adanya teknologi Internet

menyebabkan bermunculannya media-media sosial yang memudahkan khalayak dalam berinteraksi. Sehingga proses berkomunikasi yang biasanya dilakukan secara tatap muka, dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa ada batasan dengan didukung oleh media-media sosial yang ada seperti Facebook, Twitter, Instagram, Path dan media sosial lainnya. Williamson dalam Widjajanto (2013: 143) menyatakan bahwa media sosial adalah media yang didesain untuk menyebarkan pesan melalui interaksi sosial, dan dibuat dengan teknik-teknik publikasi yang sangat mudah diakses dan berskala besar.

Penggunaan internet yang meningkat juga diikuti dengan pemanfaatan media sosial. Berbagai data menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara yang sangat familiar dengan media sosial. Penggunaannya pun dari tahun ke tahun juga terus meningkat. Peningkatan jumlah pengguna internet ini tak lepas dari semakin populernya media sosial seperti Facebook, Twitter, Path, Instagram dan berbagai jenis media sosial lainnya. Hal ini terlihat dari survei yang pernah dilakukan oleh APJII bekerja sama dengan PusaKaKom Universitas Indonesia yang mensurvei 7.000 pengguna internet dari berbagai provinsi di Indonesia. Hasil survey ini menyebutkan bahwa sebanyak 87, 4% dari total responden mengaku gemar mengakses media sosial (Prihadi, 2015).

Istilah meme dikenalkan oleh Richard Dawkins seorang ahli biologi, melalui bukunya *The Selfish Gene* pada tahun 1976. Kata meme berasal dari bahasa Yunani "mimeme" (sesuatu yang menyerupai/menirukan), dan terdengar serupa dengan gen (gene). Dawkins memakai istilah ini untuk mendefinisikan lahirnya budaya dengan anggapan bahwa budaya merupakan bentukan dari banyak replikator. Hipotesisnya adalah manusia seharusnya melihat kelahiran budaya berasal dari banyaknya bentukan replikator, yang umumnya mereplikasi melalui hubungan dengan manusia, yang telah berevolusi sebagai peniru (walaupun tidak sempurna) meng-copy informasi maupun perilaku yang efisien (Dawkins, 2006).

Meme internet sering dimuat (diposting) berbarengan dengan pesan lain sesuai dengantopik atau cerita yang sedang hangat di tengah masyarakat, dan dibincangkan oleh netizen dalam sebuah chat di media sosial. Pada saat interaksi di media sosial inilah meme selalu hadir dengan muatan pesan yang beragam, tidak terkecuali muatan politik seperti meme yang beredar terkait pemilihan Gubernur (Pilgub) DKI Jakarta 2017. Selain hanya untuk sekedar humor "meme" juga tidak jarang memuat unsur fitnah, sindiran, kritikan bahkan 'ejekkan' terhadap kandidat, politikus, pemerintah dan siapa saja yang dijadikan objek perbincangan dalam meme tersebut dibandingkan dengan bencana hidrometeorologis.

METODE

Penelitian ini berfokus pada metode penelitian kualitatif, Data kualitatif digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam, karena sifatnya deskriptif dan non-numerik. Data kualitatif adalah pilihan tepat untuk menggambarkan situasi dan kompleksitas fenomena secara jelas. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dalam meme yang mampu menggambarkan hiperrealitas pernikahan yang di wakilkkan dengan visual hewan. Data sekunder yang kami peroleh bersumber dari artikel dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemunculan memedi Indonesia ini adalah fenomena social yang dilatarbelakangi oleh pola ungkap yang meluap sebagai indikasi dari proses demokrasi. Selain itu, keberadaan jejaring sosial yang sangat terbuka pun turut menjadi lahan yang sangat subur bagi proses pengembangbiakan meme. Dalam proses komunikasinya, tidak jarang meme juga dijadikan sebagai media perang wacana atau perang opini oleh pihak yang berkepentingan. Kebanyakan dari meme-memeyang bertebaran di sosial media kita memuat foto dan tulisan yang lucu dan tida sedikit juga bernada satir. Agus Bebeng (Alimecca, 2014) berpendapat bahwa para kreatornya memparodikan tingkah laku para subjek populis sesuai kehendaknya. Bila

dicermati memeseringkali menyampaikan kritik terhadap kebudayaan populer Memeberusaha menjungkirbalikan logika dengan citraan-citraan diluar batas normatifnya. Kualitas visualnya pun luput dari nilai-nilai estetis. Warna, komposisi, resolusi rendah, dengan olah digital yang dipaksakan (Alimecca, 2014).

Hiperrealitas merupakan istilah yang digunakan oleh Jean Baudrillard untuk menjelaskan bagaimana realitas dapat dibuat oleh individu secara luas dan terang-terangan. Bagi Baudrillard simulasi merupakan proses ataupun strategi intelektual yang dilakukan oleh individu tertentu, sedangkan hiperrealitas adalah efek dari tindakan individu tersebut, keadaan, atau pengalaman kebendaan dan atau ruang yang dihasilkan dari proses tersebut. Menurut Baudrillard, awal era hiperrealitas ditandai dengan lenyapnya petanda, dan metafisika representasi, runtuhnya ideologi, dan bangkrutnya realitas itu sendiri, yang kemudian diambil alih oleh duplikasi dan dunia nostalgia serta fantasi. Tanda tidak lagi merepresentasikan sesuatu hal, oleh karena itu petanda sudah mati (Piliang, 2003).

Hiperrealitas komunikasi, media dan makna menciptakan satu kondisi dimana semua dianggap suatu hal yang nyata dari pada kenyataan itu sendiri, serta kepalsuan dianggap lebih benar dari pada kebenaran itu sendiri yang mana isu tersebut lebih dipercaya dari pada informasi yang benar adanya. Masyarakat masa kini tidak dapat membedakan kembali antara isu dengan realitas. Berkembangnya hiperrealitas komunikasi dan media ini tidak lepas dari perkembangan teknologi yang telah mencapai teknologi simulasi (Azwar, 2014).



Gambar 1. Foto kucing dengan gestur muka yang polos dan lucu

Pada Gambar satu memvisualisasikan seekor kucing dengan muka yang terlihat mempunyai mimik gesture muka yang polos dan lucu, lalu gambar pada bawah gambarnya terdapat kalimat “cewek sebelum menikah”.



Gambar 2. Visual harimau dengan gesture muka yang garang

Pada Gambar dua yang memvisualisasikan seekor harimau yang sedang marah mempunyai gesture muka yang garang dan seram dengan menampilkan taring nya yang tajam lalu pada bagian bawah gambar nya terlihat kalimat “cewek setelah menikah”.



Gambar 3. Visualisasi buaya yang sedang membuka mulutnya

Pada gambar ketiga yang memvisualisasikan sebuah gambar seekor buaya yang sedang berada di sebuah kali, dan buaya tersebut sedang membuka mulut nya. Dan pada gambar tersebut terdapat kalimat “cowok sebelum menikah”.



Gambar 4. Pada gambar keempat terdapat visualisasi cicak yang sedang diam dan terdapat kalimat “cowok setelah menikah”.

Hiperrealitas dari cerita ini adalah sebuah realita meme tentang dunia pernikahan dengan di implementasikan dengan visual hewan. Dalam meme tersebut telah memberikan suatu pesan dengan kalimat tentang kehidupan cewe dan cowo sebelum menikah dan sesudah menikah. Kalimat-kalimat tersebut di perjelas dengan visual hewan yang mewakilkan kalimat tersebut.

Tabel 1

Deskripsi singkat dan Visualisasi Potongan Gambar 1, 2, 3, dan 4

Visualisasi	Deskripsi Singkat	Analisis Singkat
	<p>Gambar kucing yang polos dan imut dengan kalimat “cewek sebelum menikah”.</p>	<p>Gambar kucing dan polos tersebut mengilustrasikan cewe sebelum menikah yang masih terlihat polos dan imut.</p>

	<p>Gambar harimau yang garang dan seram dengan kalimat “cewek setelah menikah”.</p>	<p>Harimau yang terlihat garang dan seram mengilustrasikan cewe ketika sesudah menikah yang garang dan tegas terhadap suami nya.</p>
	<p>Gambar buaya dengan membuka mulut nya dan terdapat kalimat “cowok sebelum menikah”.</p>	<p>Gambar buaya mengilustrasikan cowok ketika sebelum menikah yang bisa genit dan penuh bualan terhadap wanita wanita.</p>
	<p>Gambar cicak yang terlihat hanya bisa terdiam dan tak terlalu kuat dengan kalimat cowok setelah menikah</p>	<p>Gambar cicak yang terlihat terdiam dan tak selalu kuat mempresentasikan cowok setelah menikah yang nurut kepada istrinya dan tak sebebas seperti sebelum menikah</p>

SIMPULAN

Meme dapat berkembang dengan imitasi yang dilakukan oleh manusia sesuai dengan ide yang tersimpan dalam otak dan menyebar dengan proses peniruan dan postingan yang dilakukan oleh para netizen. Sehingga proses berkomunikasi yang biasanya dilakukan secara tatap muka, dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa ada batasan dengan didukung oleh media-media sosial yang ada seperti Facebook, Twitter, Instagram, Path dan media sosial lainnya. Meme internet sering dimuat (diposting) berbarengan dengan pesan lain sesuai dengan topik atau cerita yang sedang hangat di tengah masyarakat, dan dibincangkan oleh netizen dalam sebuah chat di media sosial maupun dalam komenan dalam postingan di sebuah platform media social. Meme juga sering di gunakan untuk menceritakan pesan pesan tentang kehidupan kehidupan yang ada di masyarakat seperti meme yang sudah di analisis ini, dalam meme ini menjelaskan tentang kehidupan cewe dan cowo sebelum dan sesudah menikah yang di

wakilkan dengan visual hewan, terdapat alasan mengapa hewan tersebut digunakan untuk mempresentasikan kalimat-kalimat yang terdapat meme tersebut, alasan-alasan tersebut terkait dengan sifat-sifat hewan tersebut dan juga ekspresi hewan tersebut. Terdapat hewan-hewan yang mempresentasikan sifat genit, garang, dan terlihat seperti lemah tak seperti hewan-hewan lain, dan sifat-sifat tersebut digunakan untuk mempresentasikan kalimat-kalimat tentang kehidupan cewe dan cowo sebelum dan sesudah menikah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Allifiansyah, Sandy. (2016). Kaum Muda, Meme dan Demokrasi Digital. Dalam Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 13, Nomor 2, Desember 2016, hal. 154
- Fitri Murfianti. (2019). Meme Di Era Digital Dan Budaya Siber. Volume 11 No. 1 Wiggins & Bowers. (2014). Memes as Genre: A Structural Analysis of the Memescape New York, NY: Sage Publications.
- Amretasari, V.D. (2015). Struktur Teks Bergambar Meme Keanu Conspiracy dalam Media Sosial. Skripsi. Sastra Perancis. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Christiany Juditha. (2015). Meme di Media Sosial: Analisis Semiotik Meme Haji Lulang. Vol. 18 No. 2
- Amir Piliang, Yasraf. (2003). Hipersemiotika : Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna. Yogyakarta: Jalasutra.
- Azwar, Saifuddin. 2014. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar